
**PENGARUH EDUKASI TERSTRUKTUR TERHADAP KEPATUHAN
PENGUNAAN MASKER PEDAGANG PASAR PANORAMA KOTA BENGKULU
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN COVID-19**

Bayu Ilham Gustian¹, Septiyanti², Andra Saferi Wijaya³

¹Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, 38225, Indonesia

^{2,3}Dosen Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Bengkulu, 38225, Indonesia

Email : cimanuk65edition@gmail.com

ABSTRACT

Abstract: Covid 19 is an infectious disease caused by a new type of corona virus, the number of confirmed cases of the corona virus in the world is 26.76 million cases. Of these, there have been 877,886 deaths and 18.8 million cases of patients who have been declared cured. Data obtained from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia stated that Bengkulu Province had 11,197 cases with the highest number of deaths as many as 56 people. This type of research is quantitative research, with a quasi-experimental research design (quasi-experimental) using a pretest-posttest research design with a control group. The sample is all Bengkulu City panoramic market traders who have WhatsApp. The sampling technique used in this study is a purposive sampling technique, namely one sampling non-random sampling technique. The results of this study indicate that there is an influence of the influence of structured education on the level of compliance with the use of masks at the Panorama Market traders in Bengkulu City as an effort to prevent COVID-19. Wilcoxon statistical test results in the intervention group showed a p value of 0.001 (p value 0.05) while the control group showed a p value of 0.001 (p value 0.05). Education on the use of masks is beneficial for traders as an effort to prevent Covid-19. Structured education on the use of masks is expected to continue to be active as a program to prevent the transmission of Covid-19.

Keywords: education on the use of masks, prevention of covid-19, covid-19

ABSTRAK

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh jenis baru virus corona, jumlah kasus terkonfirmasi virus corona di dunia sebanyak 26,76 juta kasus. Dari jumlah tersebut, sudah ada 877.886 kematian dan 18,8 juta kasus pasien yang dinyatakan sembuh. Data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyebutkan Provinsi Bengkulu memiliki jumlah kasus 11.197 dengan jumlah kematian terbanyak sebanyak 56 orang. Sampel pedagang pasar Panorama. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest design with control group*. Sampel adalah semua pedagang pasar panorama Kota Bengkulu yang memiliki Watshapp. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling yaitu teknik one sampling *non random sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan terstruktur terhadap tingkat epatuhan penggunaan masker pada pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagai upaya pencegahan COVID-19. Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p\ value \leq \alpha\ 0,05$) Sedangkan kelompok kontrol menunjukkan *p value* 0,001 ($p\ value \leq \alpha\ 0,05$). Edukasi penggunaan masker bermanfaat bagi pedagang sebagai upaya pencegahan Covid-19. Edukasi terstruktur tentang penggunaan masker diharapkan terus aktif sebagai program pencegahan penularan Covid-19.

Kata kunci: edukasi penggunaan masker, pencegahan covid-19, covid-19

PENDAHULUAN

COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia. (World Health Organization, 2020)

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*. Coronavirus jenis baru ini kemudian diberi nama *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2)*, dan menyebabkan penyakit Coronavirus Disease-2019 (COVID-19).

Melansir data pada Sabtu 5 September 2020 pagi, jumlah kasus virus corona di dunia yang telah dikonfirmasi hingga kini adalah sebanyak 26,76 juta kasus. Dari angka tersebut, telah terjadi 877.886 kasus kematian dan 18,88 juta pasien telah dinyatakan sembuh. Adapun jumlah kasus aktif saat ini adalah sebanyak 7 juta pasien, dengan 6,9 juta dalam kondisi ringan dan 60.882 dalam kondisi kritis atau serius. Kondisi pandemi pun masih terus

mengalami perkembangan dari hari ke hari. (World Health Organization, 2020)

World Health Organization menyebutkan angka kasus positif pada tanggal 5 September 2020 di Amerika Serikat telah mencapai 6,38 juta kasus. Jumlah ini menempatkan Amerika Serikat sebagai negara dengan kasus tertinggi di dunia dengan jumlah kematian mencapai 192,012 kasus. Indonesia menempati urutan ke 2 sebagai negara dengan kasus Covid 19 tertinggi dengan jumlah kasus sebanyak 187.537, diikuti oleh negara Perancis di nomor urut ke tiga dengan jumlah kasus 309.156 kasus positif.

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan provinsi yang memiliki kasus positif covid terbanyak adalah DKI Jakarta dengan angka kasus sebanyak 111.201 dan yang meninggal sebanyak 2.357 kasus positif. Sedangkan provinsi Bengkulu memiliki jumlah kasus sebesar 11.197 dengan jumlah kematian terbesar sebanyak 56 orang (Kemenkes, 2020)

Seiring dengan peningkatan pasien yang terkonfirmasi positif, pemerintah terus menghimbau dan meminta kepada masyarakat Indonesia untuk menggunakan masker. Baik itu masyarakat yang sehat maupun yang sedang sakit. Himbauan ini selaras dengan dengan rekomendasi *World Health Organization (WHO)* dalam mencegah penyebaran COVID-19. Juru Bicara Pemerintah untuk Penanganan Virus Corona, Achmad Yurianto dalam konferensinya, menyampaikan mulai Minggu, 5 April 2020, seluruh masyarakat

diminta menggunakan masker saat keluar rumah, bahkan ini suatu kewajiban atau perintah, karena menurutnya ketika seseorang berada di luar rumah akan ada banyak sekali ancaman penularan virus. Jadi penting bagi seluruh masyarakat untuk menggunakan masker

Masker jadi salah satu upaya dalam mencegah penularan Covid-19 namun di masa pandemic COVID-19 saat ini masih banyak masyarakat yang belum patuh menggunakan masker saat berpergian atau berinteraksi dengan orang lain. Dari laman berita Bengkulu selasa, 23 Juni 2020, dijelaskan bahwa sampai saat ini banyak pedagang pasar panorama yang tidak patuh menggunakan masker saat berjualan di pasar panorama disampaikan langsung oleh Kepala Unit Pelayanan Terpadu (UPT) Pasar Panorama dan Menyebabkan satu orang pedagang di Pasar Panorama terjangkit positif Virus COVID-19.

Kepatuhan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku masyarakat dalam menggunakan masker. Ada yang mempengaruhi kepatuhan diantaranya pengetahuan, Motivasi, persepsi dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, lingkungan, kualitas instruksi kesehatan, dan kemampuan mengakses sumber yang ada (Sinuraya dkk, 2018).

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan desain penelitian *pretest-posttest design with*

control group, yang bertujuan untuk mengetahui kemungkinan sebab akibat dengan mengintervensi atau memberikan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, kemudian hasil (akibat) dari intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok yang tidak dikenakan perilaku perlakuan (kelompok kontrol).

HASIL

1. Analisa Univariat

Tabel 1. Gambaran Pengaruh Edukasi Terstruktur Penggunaan Masker Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 terhadap Karakteristik Responden dan Kesetaraan Responden

No	Variabel	Kelompok	
		Intervensi	Kontrol
1	Usia		
	Mean	30.87	33.20
	Min	18	18
	Max	58	53
	SD	13,298	10,030
2	Jenis Kelamin		
	Pria	6 (40%)	7 (46,7%)
	Wanita	9 (60%)	8 (53,3%)
3	Pendidikan Terakhir		
	SD	4 (26,7%)	7 (46%)
	SMP	5 (33.3%)	5 (33%)
	SMA	6 (40.0%)	3 (20%)

Berdasarkan tabel diatas karakteristik rerata usia responden kelompok intervensi 31 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 58 tahun dengan standar deviasi 13.298 sedangkan pada kelompok kontrol 33 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 53 tahun dengan standar deviasi

10.030. Karakteristik tingkat Pendidikan responden kelompok intervensi hampir sebagian pendidikan SMA dengan presentase 40,0% dan kelompok kontrol 46% dengan pendidikan SD. Jenis kelamin sebagian besar kelompok intervensi adalah perempuan dengan presentase 66.7% dan kelompok kontrol adalah laki-laki 53.3%.

2. Analisa Bivariat

Tabel 3 Pengaruh edukasi terstruktur terhadap kepatuhan penggunaan masker pedagang pasar panorama kota Bengkulu sebagai upaya pencegahan covid-19 perbedaan rata-rata tingkat kepatuhan

Variabel Tingkat Kepatuhan	Mean	Min-Max	p Value antar kelompok
Sebelum Intervensi			
Intervensi	0.60	0-2	0.001
Kontrol	2.13	0-4	
Setelah Intervensi			
Intervensi	7.67	6-8	0.280
Kontrol	7.40	6-8	

Tabel 5.3 menggambarkan bahwa nilai rata-rata tingkat kepatuhan sebelum dilakukan edukasi terstruktur terhadap kelompok intervensi 0.60 dan setelah diberikan edukasi 7.67, sedangkan pada kelompok kontrol nilai rerata kepatuhan sebelum dilakukan edukasi 2.13 dan setelah dilakukan edukasi 7.40.

Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan pada kelompok intervensi.

Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi terstruktur terhadap skor kepatuhan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok Kontrol menunjukkan *p value* 0,001 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan kontrol pada kelompok Kontrol. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi terstruktur terhadap skor kepatuhan pada kelompok kontrol.

Jika dibandingkan antara dua kelompok berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney Test* menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p \text{ value} < \alpha 0,05$) artinya ada perbedaan nilai rata-rata tingkat kepatuhan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Hasil analisis ini menunjukkan Intervensi edukasi melalui WA grup berpengaruh dalam menurunkan skor kepatuhan penggunaan masker pada pedagang

3. Pembahasan

Pada pembahasan akan diuraikan tentang makna hasil penelitian serta membandingkannya dengan teori dan penelitian terkait, serta mendiskusikan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab hasil. Sesuai dengan tujuan khusus penelitian ini, maka pembahasan hasil penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi terstruktur terhadap penggunaan masker pedagang pasar panorama kota Bengkulu sebagai upaya pencegahan Covid-19.

A. Gambaran Karakteristik Responden Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan

Karakteristik responden pada penelitian ini menggambarkan mengenai deskripsi responden berdasarkan sampel penelitian yang telah ditentukan. Responden yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah seluruh konsumen di pasar panorama kota Bengkulu yang telah ditentukan berdasarkan kriteria inklusi. Karakteristik responden pada penelitian ini dapat digolongkan berdasarkan Umur, jenis kelamin dan pendidikan karakteristik umur responden

Hasil penelitian menunjukkan rerata usia responden kelompok intervensi 31 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 53 tahun. Semua usia dapat tertular covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Diah Handayani.2020). Menunjukkan bahwa usia termasuk anak-anak tetapi semakin bertambahnya usia semakin besar pula resiko covid-19. Di Indonesia umumnya pasien covid-19 berada pada rentang usia 50 tahun ke atas, namun ada variasi antar provinsi. Angka pada rentang usia ini konsisten dengan faktor risiko yang ditemukan di banyak Negara.

Manuaba (2017) menyatakan bahwa usia mudalebih mudah mengalami cemas, karena kesiapan mental dan jiwa yang belum matang serta kurangnya pengalaman. Menurut Notoatmodjo (2015) juga menjelaskan semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga semakin matang cara

berpikirnya yang membuat individu tersebut siap menyusui anaknya dalam kondisi apapun.

1. Karakteristik Umur Responden

Hasil penelitian menunjukkan rerata usia responden kelompok intervensi 31 tahun, usia minimum 18 tahun dan maximum 53 tahun. Semua usia dapat tertular covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Diah Handayani.2020). Menunjukkan bahwa usia termasuk anak-anak tetapi semakin bertambahnya usia semakin besar pula resiko covid-19. Di Indonesia umumnya pasien covid-19 berada pada rentang usia 50 tahun ke atas, namun ada variasi antar provinsi. Angka pada rentang usia ini konsisten dengan faktor risiko yang ditemukan di banyak Negara.

2. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis kelamin responden sebagian besar kelompok intervensi adalah perempuan dengan presentase 66.7% dan kelompok kontrol 53.3%.

Hal ini juga didukung oleh penelitian (Gladys Apriluana, 2015) pada responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak(76,1%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD.

Hasil penelitian Organisasi Global Health 50/50 yang mengumpulkan data infeksi COVID-19 dari 25 negara dengan kasus tertinggi, melansir Antara. Sejumlah 68 persen pasien yang meninggal adalah laki-laki di Cina (71 persen) dan Portugal (70 persen) per 25 Maret 2020.

3. Karakteristik Pendidikan Responden

Karakteristik tingkat Pendidikan responden kelompok intervensi hamper sebagian pendidikan SMA dengan presentase 40,0% dan kelompok kontrol 15 46% dengan pendidikan SD. Menurut (Sumidjo, 2006) bahwa pendidikan merupakan proses kegiatan pada dasarnya melibatkan tingkah laku individu maupun kelompok. Dengan belajar baik secara formal dan informal, manusia akan mempunyai pengetahuan, dengan pengetahuan yang diperoleh seseorang akan mempunyai manfaat dari saran atau nasihat sehingga akan termotivasi dalam usaha meningkatkan status kesehatan. Tingkat pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum, seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah. Menurut Notoatmodjo (2015) semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin mudah seseorang menerima hal yang baru dan akan mudah menyesuaikan diri. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula ia menerima informasi dan akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya.

B. Rerata nilai kepatuhan pedagang pasar panorama kota Bengkulu Sebelum dan Sesudah dilakukan edukasi terstruktur pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Hasil menunjukkan rerata nilai kepatuhan sebelum dilakukan edukasi terstruktur pada kelompok intervensi 0.60

dan setelah dilakukan intervensi 7.67 selisih rerata sebelum dan sesudah dilakukan intervensi 7.07. sedangkan pada kelompok Kontrol 2.13 dan setelah dilakukan control 7.40 selisih rerata sebelum dan sesudah dilakukan kontrol 5.27. dari hasil penelitian dilakukan oleh penguji masih ada pedagang yang tidak menggunakan dikarenakan masih merasa kurang nyaman dengan menggunakan masker pada saat berdagang dipasar dikarenakan maskr yang digunakan saat bedagang mudah basah dengan faktor keringat ketika berjualan

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (sesilia andriani keban,2013) Pengukuran Pengaruh edukasi farmasis pada kelompok intervensi 9,83 dan setelah dilakukan intervensi 8,07. sedangkan pada kelompok Kontrol 9.89 dan setelah dilakukan kontrol 8.72.

C. Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 Pada Masing-masing Kelompok

Hasil uji statistik *Wilcoxon* pada kelompok intervensi menunjukkan nilai *p value* 0,001 ($p \text{ value} \leq \alpha 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi dan pada kelompok intervensi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi terstruktur terhadap skor kepatuhan pada kelompok intervensi. Sedangkan pada kelompok Kontrol

menunjukkan p value 0,001 (p value $\leq \alpha$ 0,05) yang artinya terdapat perbedaan rata-rata skor kepatuhan sebelum dan sesudah dilakukan kontrol pada kelompok Kontrol. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh edukasi terstruktur terhadap skor kepatuhan pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ayatullah Komaini,2013) bahwa edukasi terstruktur dapat meningkatkan kepatuhan minum obat.

D. Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19 antar Kelompok intervensi dan kelompok control

Penelitian Tentang “Pengaruh Edukasi Terstruktur Terhadap Tingkat Kepatuhan Penggunaan Masker Pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19” berdasarkan hasil uji statistik *Mann-Whitney Test* menunjukkan nilai p value 0,001 (p value $< \alpha$ 0,05) artinya ada perbedaan nilai rata-rata tingkat kepatuhan antar kelompok setelah dilakukan intervensi. Hasil analisis ini menunjukkan Intervensi edukasi melalui WA grup berpengaruh dalam menurunkan skor kepatuhan penggunaan masker pada pedagang.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Figar dkk.8) yang menguji pengaruh edukasi terstruktur pada pasien hipertensi mendapati kemaknaan statistic ($p=0.02$).

hubungan yang bermakna tersebut menunjukkan bahwa penurunan Tekanan darah terkait dengan pemberian edukasi terstruktur. Pemberian edukasi yang terstruktur, jelas, tepat dan baik kepada pasien dapat meningkatkan kemampuan pasien secara optimal sehingga dapat meningkatkan kemandirian pasien baik dalam minum obat ataupun pencegahan kambuhnya keluhan yang lain

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa edukasi terstruktur penggunaan masker berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan pedagang Pasar Panorama Kota Bengkulu sebagai upaya pencegahan covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Albertus, 2020. *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*. Diakses dari <https://www.alomedika.com/penyakit/penyakit-infeksi/coronavirus-disease-2019-covid-19>
- Azmi. 2013. *Dasar-Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Faktul. 2009. *Faktor kepatuhan*. Jakarta: Arcan
- CNN Indonesia, 2020. *Update Corona*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/tag/update-corona>
- Kemkes RI, 2020. *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/resources/download/info-terkini/COVID-19/TENTANG%20NOVEL%20CORONAVIRUS.pdf>
- Notoatmodjo S. 2006. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta

- Notoatmodjo S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nursalam. 2014. *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Prihantana, A, dkk. 2016. *Hubungan Pengetahuan dengan Tingkat Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberculosis di RSUD dr Soehadi Prijonegoro Sragen*. Jurnal Farmasi Sains dan Praktisi. Volume 2 Nomor 1.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19. 2020. *Peta Sebaran*. Diakses dari <https://covid19.go.id/peta-sebaran>
- Setiyabudi. 2012 *Biostatistika Untuk Kedokteran Dan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC
- Sinuraya, 2018. *Pengukuran Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung*. Jurnal Farmasi Klinik Indonesia Volume 7 Nomor 2
- Stanley, M. 2007. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Jakarta: EGC.
- Tim eGovernment Provinsi Bengkulu. 2020. *Perkembangan Kasus COVID 19 Provinsi Bengkulu*. Diakses dari <https://covid19.bengkuluprov.go.id/>
- WHO. 2020. *Coronavirus Disease (Covid-19) Pandemic*. Diakses dari <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>